

SOSIALISASI PENGETAHUAN AKAN KEBERMAKNAAN
HIDUP NARAPIDANA DI RUTAN PEREMPUAN
KELAS II A MEDAN

¹Laksana Tobing, ²Sri Ramadhani

^{1,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : tobinglaksana58@gmail.com

ABSTRAK

Kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Bila hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*happiness*). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para narapidana dalam menyikapi dan memahami tentang pentingnya edukasi kebermaknaan hidup narapidana di rutan perempuan kelas II A Medan. Metode pengabdian masyarakat ini dengan peningkatan pengetahuan akan kebermaknaan hidup pada narapidana di rutan perempuan kelas II A Medan dalam bentuk edukasi dan tanya jawab. Hasil pengabdian masyarakat ini untuk menambah pengetahuan para narapidana untuk lebih mengerti, memahami tentang kebermaknaan hidup. Metode ini dilakukan dengan cara mengedukasi para narapidana. Diharapkan setelah dilakukan peningkatan pengetahuan ini, para narapidana dapat lebih menerima diri sendiri dan paham akan makna hidup.

Kata Kunci: Kebermaknaan Hidup, Narapidana

ABSTRACT

The meaning of life are things that are considered very important and valuable and provide special value for someone, so that they are worthy of being a goal in life (the purpose in life). If it is successfully fulfilled, it will cause a person to feel a meaningful life and in the end will lead to feelings of happiness (happiness). The purpose of this community service is to increase the knowledge of convicts in responding to and understanding the importance of educating the meaning of life for convicts in class II A women's detention centers in Medan. This method of community service is by increasing knowledge of the meaningfulness of life for inmates at class II A Medan women's detention center in the form of education and question and answer. The results of this community service are to increase the knowledge of the prisoners to better understand, understand the meaning of life. This method is done by educating the prisoners. It is hoped that after increasing this knowledge, prisoners will be able to accept themselves more and understand the meaning of life.

Keywords: *The Meaning of Life, Convict*

PENDAHULUAN

Makna hidup adalah hal-hal yang dipandang sangat penting dan berharga serta diyakini benar sehingga memberikan nilai khusus bagi diri sehingga menjadikannya sebagai tujuan hidup, apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi, maka kehidupannya menjadi berarti dan menimbulkan perasaan bahagia.

Teori mengenai makna hidup dikenalkan oleh Victor Frankl dengan istilah logoterapi. Kata logoterapi berasal dari kata logos yang artinya makna (*meaning*) atau rohani (*spiritually*), dan terapi yang artinya penyembuhan atau pengobatan. Logoterapi merupakan dimensi kerohanian pada manusia disamping dimensi ragawi dan kejiwaan. Makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna (*the meaningful life*) yang didambakan.

Makna hidup merupakan sesuatu yang penting dan berharga bagi seorang individu, apabila seorang berhasil menemukan makna hidup, maka kehidupan ini akan dirasakan sangat berarti. Makna hidup merupakan hal yang sangat pribadi, sehingga dapat selalu berubah-ubah sering berjalannya waktu dan perubahan situasi dalam kehidupan individu tersebut.

Ketika seseorang menemukan makna hidup, hidupnya dapat dijalani dengan lebih semangat, namun penemuan makna hidup sendiri tidak mudah, melainkan melalui suatu proses yang panjang. Ketidak berhasilan menemukan dan memenuhi makna dalam hidup menimbulkan penghayatan hidup tanpa makna (*meaningless*), hampa, gersang, merasa tidak memiliki tujuan hidup, merasa hidupnya tidak berarti, bosan, dan apatis. Kebosanan adalah ketidakmampuan individu membangkitkan minat, sedangkan apatis adalah ketidakmampuan untuk mengambil prasangka. Sedangkan seseorang yang menghayati kebermaknaan hidupnya menunjukkan kehidupan yang bersemangat, memiliki kejelasan akan tujuan hidupnya baik tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan lebih terarah (Bastaman, 2007).

Sebagai seorang narapidana tentu banyak mendapat pandangan maupun penilaian negatif dari masyarakat. Pandangan negatif yang diberikan masyarakat kepada narapidana yang telah melanggar norma dan aturan hukum tersebut akan mampu mempengaruhi kebermaknaan hidupnya. Dengan banyaknya pandangan-pandangan negatif yang diterima narapidana tersebut menganggap dirinya tidak berguna, tidak berharga dan menganggap hidupnya tidak berarti.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di rutan perempuan kelas II A Medan. Dari hasil wawancara narapidana di rutan perempuan kelas II A Medan dari 63 orang, 52 orang dari mereka kurang memiliki pengetahuan secara spesifik tentang definisi makna hidup, komponen kebermaknaan hidup, dimensi komponen kebermaknaan hidup, ciri-ciri orang yang merasakan hidup bermakna. Melalui proses wawancara yang dilakukan sebagian besar tidak mengetahui dan 2 dari mereka bisa memahami tentang *kebermaknaan hidup*.

Rendahnya tingkat pengetahuan akan kebermaknaan hidup di rutan perempuan kelas II A Medan menunjukkan pentingnya pengetahuan akan kemaknaan hidup. Rendahnya pengetahuan akan kemaknaan hidup pada narapidana perlu dilakukan suatu upaya promotif berupa penyuluhan tentang “Sosialisasi Pengetahuan Akan Kemaknaan Hidup di Rutan Perempuan Kelas II A Medan”.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan sosialisasi ini adalah melakukan kontrak kepada para narapidana dan permohonan izin kepada petugas Rutan Perempuan Kelas II A Medan yang telah disiapkan untuk bisa berpartisipasi aktif dalam Sosialisasi Kebermaknaan Hidup, baik kontrak waktu dan kesediaannya sebagai peserta.

Persiapan awal lain adalah alat-alat yang digunakan yaitu seperti laptop, *Liquid crystal display* (LCD), layar proyektor, *sound system*, dan mikrofon. Pembuatan *Power Point* untuk materi Edukasi Kemaknaan Hidup dibuat dengan menggunakan materi yang mudah dimengerti.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini para Narapidana di Rutan Perempuan Kelas II A Medan terlebih dahulu mengisi daftar hadir yang diberikan dan setelah itu salah seorang Fasilitator memberikan ucapan salam. Setelah itu memberikan pengetahuan tentang kebermaknaan hidup dalam hal ini pengertian dari makna hidup, komponen kebermaknaan hidup, dimensi komponen kebermaknaan hidup, ciri-ciri orang yang merasakan hidup bermakna. Tim pengabdian masyarakat juga memutar video agar para narapidana mudah mengerti dan memahami tentang *kebermaknaan hidup*.

3. Evaluasi

a. Struktur

Narapidana yang disiapkan sebanyak 63 orang dengan perantara usia 18-52 tahun. Tim pengabdian masyarakat berbagi tugas dimana 1 orang penyaji materi dan sekaligus yang membawakan acara penyuluhan ini, 1 orang bertugas untuk memberikan pre-test dan post-test sebelum dan setelah pemaparan materi, 1 orang lagi bertugas mendokumentasikan pengabdian masyarakat. Tim juga melibatkan 2 orang mahasiswa untuk membantu tim pengabdian masyarakat sehingga kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengetahuan akan kemaknaan hidup narapidana di rutan kelas II A Medan.

b. Proses

Proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan jadwal dari pukul 08.00-10.00 WIB. Dimana saat penyajian materi diselingi tanya jawab.

c. Metode Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan pada awal dan akhir penyampaian materi dan para karyawan mampu memahami dan mengerti tentang pengertian makna hidup, komponen kebermaknaan hidup, dimensi komponen kebermaknaan hidup, ciri-ciri orang yang merasakan hidup bermakna. Sehingga narapidana dapat mampu meningkatkan pengetahuan akan kemaknaan hidup dan menerima hidup mereka sepenuhnya.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian di rutan perempuan kelas II A Medan ini dilaksanakan pada Oktober 2019 yang sarannya adalah para narapidana di rutan kelas II A Medan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 3 orang tim dosen dimana serta dibantu oleh mahasiswa-mahasiswi Program Studi Psikologi.

Tahap awal pengabdian masyarakat ini tim pelaksana/fasilitator menjelaskan definisi makna hidup, komponen kebermaknaan hidup, dimensi komponen kebermaknaan hidup, ciri-ciri orang yang merasakan hidup bermakna. Pentingnya pengetahuan akan kemaknaan hidup berdampak sangat baik bagi peningkatan pengetahuan narapidana akan penerimaan hidup.

Berdasarkan hasil melalui *pre test* yang diberikan oleh tim fasilitator pengabdian masyarakat sebelum materi diberikan didapatkan hasil 15% narapidana mengerti dan memahami tentang *kemaknaan hidup* namun belum secara jelas dan spesifik. Dan pemberian *Post Test* didapatkan hasil bahwa karyawan sudah memahami dan mengerti lebih spesifik materi tentang *kemaknaan hidup* dalam upaya edukasi pengetahuan akan *kemaknaan hidup* di rutan perempuan di kelas II A Medan secara jelas yaitu 80%.



Gambar (1)

Pembukaan yang disampaikan oleh para petugas rutan perempuan kelas II A Medan

Ketika fasilitator atau tim pelaksana memberikan materi tentang definisi makna hidup, komponen kebermaknaan hidup, dimensi komponen kebermaknaan hidup, ciri-ciri orang yang merasakan hidup bermakna, mereka menyimak dan fokus kearah depan namun ketika saat sesi tanya jawab hanya beberapa saja yang memberikan jawaban yang benar sehingga terlihat pengetahuan mereka akan informasi tentang edukasi makna hidup masih kurang akan tetapi mereka tetap semangat mengikuti materi sampai selesai.



Gambar (2)

Pemaparan materi akan kebermaknaan hidup kepada para narapidana

1. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Bila hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*happiness*). Makna hidup ada dalam kehidupan itu sendiri dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tak menyenangkan, keadaan bahagia dan penderitaan. Ungkapan seperti “makna dalam derita” (*meaning in suffering*) atau ‘hikmah dalam musibah’ (*blessing in disguise*) menunjukkan bahwa dalam penderitaan sekalipun makna hidup dapat ditemukan. Bila hasrat ini dapat dipenuhi maka kehidupan yang dirasakan berguna, berharga dan berarti (*meaningfull*) akan dialami.

Sebaliknya bila hasrat ini tak terpenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan tidak bermakna (*meaningless*) (Bastaman, 2007). Menurut Frankl (dalam Satyaningtyas, 2005) Kebermaknaan hidup dapat diartikan sebagai keadaan yang menggambarkan sejauh mana individu sudah mengalami dan menghayati pentingnya keberadaan hidup dirinya dalam sudut pandang dirinya sendiri. Selain itu menurut Frankl (dalam, Pratiwi 2011) mengungkapkan bahwa kebermaknaan hidup adalah sebuah motivasi yang kuat dan mendorong seseorang untuk melakukan

sesuatu kegiatan yang berguna, sedangkan hidup yang berguna adalah hidup yang terus menerus memberi makna baik pada diri sendiri maupun orang lain.

Masing-masing individu memiliki pengertian yang berbeda tentang makna karena setiap orang berada dalam medan sendiri dan memiliki misi sendiri dalam hidupnya. Lubis dan Maslihah (2012) mendefinisikan kebermaknaan hidup sebagai penghayatan individu dalam menemukan sesuatu yang berharga atau penting bagi individu, dimana hal tersebut memberikan alasan individu untuk hidup. Makna hidup memberikan nilai dan tujuan bagi seseorang untuk menjalani hidup dan berjuang untuk mencapainya ataupun mempertahankannya. Rohman (2011) mengungkapkan bahwa kebermaknaan hidup merupakan sebuah keadaan dimana individu mampu menghayati kehidupan yang bersifat khusus, unik, bebas, dalam memilih sikap, bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Dengan kata lain merupakan keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri dan menjadi alasan mendasar bagi setiap manusia untuk meneruskan hidupnya. Pratiwi (2011) mendefinisikan kebermaknaan hidup sebagai keadaan penghayatan hidup atau pemberian kualitas pada kehidupan yang penuh makna yang membuat individu merasakan hidupnya lebih berharga dan memiliki tujuan yang mulia untuk bertahan hidup. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup adalah suatu keadaan dimana seseorang mengetahui seberapa penting keberadaan dirinya dari sudut pandang dirinya sendiri yang dapat menjadi alasan seorang tersebut terus hidup.

2. Komponen Makna Hidup

Menurut Bastaman (1996), terdapat komponen-komponen yang menentukan berhasilnya seseorang dalam mengubah hidup dari penghayatan hidup tidak bermakna menjadi lebih bermakna, yaitu sebagai berikut:

- Pemahaman diri (*self insight*), yakni meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan ke arah kondisi yang lebih baik.

- Makna hidup (*meaning of life*), yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengarah-pengarah kegiatannya.
- Perubahan sikap (*changing attitude*), dari yang semula tidak tepat menjadi tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup, dan musibah yang tidak dapat terelakkan.
- Keikatan diri (*self commitment*), terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan yang di tetapkan.
- Kegiatan terarah (*directed activities*), yakni upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-potensi pribadi, bakat, kemampuan, keterampilan yang positif serta pemanfaatan relasi antarpribadi untuk menunjang tercapainya makna hidup dan tujuan.
- Dukungan sosial (*social support*), yakni hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia membantu pada saat-saat diperlukan.

3. Dimensi Komponen Kebermaknaan Hidup

Bastaman (1996) menggolongkan komponen kebermaknaan hidup dalam empat dimensi yaitu:

a. Dimensi personal

Unsur-unsur yang merupakan komponen dimensi personal adalah pemahaman diri dan perubahan sikap.

b. Dimensi sosial

Dimensi sosial mencakup dukungan sosial, faktor pemicu kesadaran diri dan model ideal pengarahan diri.

c. Dimensi spiritual

Dimensi spiritual adalah keimanan sebagai dasar dari kehidupan beragama.

d. Dimensi nilai-nilai

Dimensi nilai-nilai mencakup pencarian makna hidup secara aktif, kontemplatif, penemuan makna hidup, keterikatan diri terhadap makna hidup, kegiatan terarah pada tujuan, tantangan dan keberhasilan menemui makna hidup.

4. Ciri-ciri Orang Yang Merasakan Hidup Bermakna

Menurut Frankl (2003) ciri-ciri orang yang merasakan hidup bermakna, dijelaskan sebagai berikut ini:

- menjalani kehidupan sehari-hari dengan semangat dan penuh gairah serta jauh dari perasaan hampa
- tujuan hidup, baik jangka pendek dan jangka panjang jelas, sehingga mereka jadi lebih terarah dan merasakan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai
- tugas-tugas dan pekerjaan sehari-hari merupakan sumber kepuasan dan kesenangan tersendiri, sehingga dalam pengerjaannya semangat dan bertanggung jawab
- mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, artinya menyadari pembatasan-pembatasan lingkungan, tetapi dalam keterbatasan itu tetap dapat menentukan sendiri apa yang paling baik untuk dilakukan
- menyadari makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan betapapun buruknya keadaan, menghadapinya dengan tabah dan menyadari bahwa hikmah selalu ada dibalik penderitaan
- kemampuan untuk menentukan tujuan-tujuan pribadi dan menentukan makna hidup sebagai sesuatu yang sangat berharga dan tinggi nilainya
- mampu mencintai dan menerima cinta kasih orang lain serta menyadari bahwa cinta kasih merupakan salah satu nilai hidup yang menjadikan hidup ini indah

KESIMPULAN

Bagi pihak narapidana dan petugas lapas, diharapkan dapat meningkatkan memahami dan menerapkan terkait *kebermaknaan*, dan memberikan kegiatan pembinaan pada narapidana khususnya upaya mengetahui akan seberharga diri mereka

seperti edukasi strategi kemaknaan hidup. Serta mempromosikan edukasi pengetahuan dalam memahami dan menerima diri dengan memanfaatkan media yang lebih menarik seperti menayangkan film/video pada. Perlunya kerjasama di berbagai pihak terutama bagi rumah tahanan yang memahami terkait tentang permasalahan yang di alami narapidana.

DAFTAR PUSTAKA

Manik, Lasminola. (2022). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana Di Rutan Perempuan Kelas II A, Medan.

http www.repoitory.untag-sby.com. Kebermaknaan Hidup. Diakses : Oktober 2019. <http://repository.untag-sby.ac.id/15485/3/BAB%20II.pdf>.

http www.kajianpustaka.com. Makna Hidup. Diakses : September 2019. <https://www.kajianpustaka.com/2019/07/makna-hidup.html>.

http www.universitaspsikologi.com. Kebermaknaan Hidup : Pengertian, Komponen, Dimensi, dan Aspek-aspek. Diakses : September 2019. <https://www.universitaspsikologi.com/2018/09/kebermaknaan-hidup-pengertian-komponen.html>.

Kebermaknaan Hidup. Di akses pada website <https://psychology-nkartikas.blogspot.com/2016/09/kebermaknaan-hidup.html>.